NEGASI

SALURAN BEBAS INFORMASI & AGEN PROVOKASI

Surat Kepada Seorang Anarkis Turki

0 komentar

Label: Terjemahan

27 September 2011

Ted Kaczynski

Introduksi

Ted Kaczynski menulis surat ini sebagai balasan kepada seorang anarkis Turki, Kara, yang mengirimi Ted serangkaian pertanyaan sebagai wawancara untuk zine-nya. Selain termasuk surat Kara, saya mengutip hanya pertanyaan yang dijawab Kaczynski. Ejaan dan kesalahan ketik yang ada dalam transkrip telah diperbaiki. Bahasa Inggris Kara telah dikoreksi. Bagian pos telah ditambahkan.

Dalam surat tersebut, Kaczynski menjelaskan motivasi pribadi untuk melarikan diri dari peradaban; ia mengutip dari jurnalnya untuk menjelaskan motif dalam mencari kehancuran, ia menegaskan tanggung jawab teknologi terhadap peradaban, ia menyangkal visi romantis masyarakat primitif yang dipromosikan oleh beberapa primitivists, dan ia memperingatkan potensi kontra-revolusioner dari " Green Anarchist Movement," yang terpengaruh dengan nilai-nilai kiri.

Mengenai pemboman yang dilakukannya, disini Kaczynski mengklaim bahwa dia berusaha untuk menghancurkan masyarakat industri setelah tanah tempatnya melarikan diri dihancurkan oleh pembangunan.

Suratnya sebagai berikut.

Dear Kara,

Saya minta maaf karena memerlukan waktu yang lama untuk membalas surat anda yang tertanggal 12

- 22 05 Contra Info
- 3 2 5
- Act For Freedom
- Anarchist Library
- Anarchist News
- Angry News
- Bara Wera
- Bite Back
- Contra Info
- CrimethInc
- Culmine
- Disaccords
- Hantam Massa
- Hidup Biasa
- Hommodollars
- Individualist Anarchist
- Katalis
- Kokemi
- Kontinum
- Memori Senj[A]
- Occupied London

Pustaka Otonomis
Situationist International
This Is Our Job
Twilight Dancer
War On Society

Agustus. Saya biasanya sibuk, terutama dengan menjawab korespondensi, dan surat Anda adalah salah satu yang tidak bisa dijawab secara buru-buru, karena beberapa pertanyaan memerlukan jawaban yang panjang, rumit, dan harus dipertimbangkan secara hati-hati.

Untuk alasan yang sama, hal itu menyebabkan saya mustahil untuk menyempatkan waktu menjawab semua pertanyaan anda. Jadi saya hanya akan menjawab beberapa dari pertanyaan – beberapa yang tampaknya sangat penting dan yang dapat dijawab dengan mudah dan singkat.

Biografi

Kara: dimana/kapan anda dilahirkan?

– Saya lahir di Chicago, Illinois, U.S.A, pada 22 Mei 1942

Kara: dari sekolah apa anda lulus?

– Saya lulus dari sebuah sekolah dasar dan SMU di Evergreen Park, Illinoi. Saya menerima gelar sarjana dari Harvard, dan gelar master kemudian doktor dalam matematika dari University of Michigan.

Kara: apa pekerjaan anda?

– Setelah mendapatkan gelar doctor dari University of Michigan, saya menjadi asisten dari seorang professor matematika selama 2 tahun di University of California

Kara: apakah anda telah menikah? Apakah anda memiliki anak?

– Saya tidak pernah menikah dan tidak memiliki anak

Penolakan peradaban

Kara: Anda adalah matematikawan - apakah Anda memiliki pemikiran seperti itu sekarang? Apa yang telah berubah ide-ide Anda sepenuhnya? Kapan Anda mulai berpikir bahwa masalahnya adalah dalam peradaban? Dapatkah Anda mengatakan dalam beberapa kalimat mengapa Anda menolak peradaban? Bagaimana/kapan Anda memutuskan untuk tinggal di hutan?

– Jawaban yang lengkap terhadap pertanyaan ini nampaknya akan sangat panjang dan kompleks, namun saya dapat menjawabnya sebagai berikut:

Proses dimana saya kemudian mulai menolak modernitas dan peradaban dimulai ketika saya berumur sebelas tahun. Pada usia itu saya mulai tertarik dengan cara primitif hidup sebagai hasil dari membaca tentang kehidupan manusia Neanderthal. Dalam tahun-tahun berikutnya, sampai saya masuk Universitas Harvard pada usia enam belas tahun, saya sering bermimpi melarikan diri dari peradaban dan akan tinggal di suatu tempat liar. Selama periode yang sama, kebencian terhadap kehidupan modern tumbuh ketika saya menjadi semakin sadar bahwa orang-orang dalam masyarakat industri kemudian hanya merupakan gigi dalam sebuah mesin, bahwa mereka tidak memiliki kebebasan dan berada di bawah belas kasihan organisasi besar yang mengendalikan kondisi dimana mereka tinggal.

Setelah masuk Universitas Harvard saya mengambil beberapa program dalam antropologi, yang mengajari saya lebih banyak hal tentang orang-orang primitif dan memberi saya sebuah keinginan untuk mendapatkan beberapa pengetahuan yang memungkinkan mereka hidup di alam liar. Sebagai contoh, saya ingin memiliki pengetahuan mereka tentang tanaman yang dapat dimakan. Tapi saya tidak tahu di mana mendapatkan pengetahuan tersebut sampai beberapa tahun kemudian, ketika saya menemukannya, saya terkejut bahwa ada buku tentang tanaman liar yang dapat dimakan. Buku pertama yang saya beli adalah *Stalking the Wild Asparagus*, yang ditulis oleh Euell Gibbons, dan setelah itu, ketika pulang dari kuliah dan sekolah pascasarjana selama musim panas, saya pergi beberapa kali setiap minggu ke Hutan lindung Cook County dekat Chicago untuk melihat tanaman yang dapat dimakan. Pada awalnya tampak menakutkan dan aneh untuk pergi sendirian ke hutan, jauh dari jalan raya dan setapak. Tapi ketika saya datang untuk mengenal hutan dan banyak tanaman serta hewan yang hidup di dalamnya, rasa keanehan menghilang dan saya perlahan-lahan menjadi nyaman dalam hutan. Saya juga menjadi lebih dan lebih yakin bahwa saya tidak ingin menghabiskan seluruh hidup dalam peradaban, dan kemudian saya ingin pergi dan tinggal di beberapa tempat liar.

Sementara itu, saya mengerjakan matematika dengan baik. Sangat menyenangkan untuk memecahkan masalah matematika, namun dalam arti yang lebih dalam matematika itu membosankan dan kosong karena bagiku itu tanpa tujuan. Jika saya bekerja pada matematika terapan saya akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat teknologi yang saya benci, jadi saya hanya bekerja pada matematika murni. Tapi matematika murni hanyalah permainan. Saya tidak mengerti, dan masih tidak

mengerti, mengapa matematikawan puas untuk membuang-buang seluruh hidup mereka dalam permainan belaka. Saya sendiri benar-benar tidak puas dengan hidup semacam itu. Saya tahu apa yang saya inginkan: pergi dan tinggal di beberapa tempat liar. Tapi saya tidak tahu bagaimana untuk melakukannya. Pada hari-hari ini tidak ada gerakan primitivis, tidak ada survivalists, dan siapa saja yang meninggalkan karir yang menjanjikan di matematika untuk pergi hidup di hutan atau gunung akan dianggap sebagai orang bodoh atau gila. Saya tidak tahu bahkan tidak ada satu orangpun yang akan mengerti mengapa saya ingin melakukan hal seperti itu. Jadi, jauh di dalam hati, saya merasa yakin bahwa saya tidak akan pernah bisa melarikan diri dari peradaban.

Karena saya menemukan kehidupan modern benar-benar tidak bisa diterima, saya menjadi semakin putus asa, sampai pada usia 24, saya tiba di semacam krisis: saya merasa begitu galau, bahwa saya tidak peduli apakah saya hidup atau mati. Tapi ketika saya mencapai titik itu, perubahan mendadak terjadi: Saya menyadari bahwa jika saya tidak peduli apakah saya hidup atau mati, maka saya tidak perlu takut akan konsekuensi apapun atas apa yang akan saya lakukan. Oleh karena itu saya bisa melakukan apapun yang saya inginkan. Aku bebas! Itulah titik balik terbesar dalam hidup saya karena saat itulah saya mendapatkan keberanian yang tetap. Pada waktu itu juga, saya menjadi sangat yakin bahwa saya akan segera pergi untuk hidup di alam liar, tidak peduli apa konsekuensinya. Saya menghabiskan dua tahun mengajar di University of California untuk menabung sedikit uang, kemudian mengundurkan diri dan pergi mencari tempat tinggal di hutan.

Motivasi Pemboman

Kara: Bagaimana / kapan Anda memutuskan untuk melakukan pemboman?

Ini akan memakan terlalu banyak waktu untuk memberikan jawaban lengkap untuk bagian terakhir dari pertanyaan kesembilan Anda, tapi saya akan memberikan sebagian jawaban dengan mengutip apa yang saya tulis dalam jurnal pada tanggal 14 Agustus 1983:

Pada tanggal 5 Agustus saya memulai pendakian ke timur. Saya sampai di kamp tersembunyi pada sebuah ngarai yang saya sebut sebagai "ngarai diagonal yang terjal." saya tinggal di sana sampai hari berikutnya, 6 Agustus. Di sana saya merasakan kedamaian hutan. Tapi hanya ada beberapa huckleberries, dan meskipun ada rusa, hanya ada game kecil yang sangat sedikit. Selain itu, sudah sejak lama saya tidak melihat dataran tinggi yang indah dan terpencil di mana berbagai cabang Trout Creek berasal. Jadi saya memutuskan untuk meninggalkan daerah tersebut pada tanggal 7 Agustus. Tak lama setelah melintasi jalan di sekitar Kawah gunung, saya mulai mendengar rantai gergaji; suara tersebut sepertinya datang dari hulu sungai kecil Roaster Bill. Saya berasumsi bahwa mereka sedang menebang pohon, saya tidak menyukai hal itu tapi saya pikir saya akan mampu menghindari hal-hal seperti itu ketika tiba di dataran tinggi. Dalam perjalanan melintasi lereng bukit, saya melihat di bawah terdapat jalan baru yang belum ada sebelumnya, yang nampaknya untuk menyeberangi salah satu pegunungan di dekat Stemple Creek. Hal ini membuat saya merasa sedikit sakit. Meskipun demikian, saya terus pergi ke dataran tinggi. Apa yang saya temukan disana membuat hati saya hancur. Dataran tinggi sudah dipetak-petak dengan jalan baru, yang luas dan dibuat dengan baik. Dataran tinggi hancur selamanya. Satu-satunya yang bisa menyelamatkannya sekarang adalah runtuhnya masyarakat teknologi. Saya tidak tahan. Itu adalah tempat terbaik dan paling indah dan terisolasi di sekitar sini dan saya memiliki kenangan indah tentang itu.

Satu jalan melewati hingga beberapa ratus meter sampai pada sebuah tempat yang indah di mana saya berkemah untuk waktu yang lama beberapa tahun yang lalu dan melewati banyak waktu-waktu bahagia disana. Penuh dengan kesedihan dan amarah saya kembali dan berkemah di lembah South Fork Humbug.

Hari berikutnya saya mulai membangun kabin. Rute saya membawa saya melewati tempat yang indah, tempat favorit saya di mana ada mata air murni yang aman dan bisa diminum tanpa dimasak. Saya berhenti dan berucap semacam doa dengan semangat musim semi. Itu adalah sebuah doa di mana saya bersumpah bahwa saya akan membalas dendam atas apa yang telah dilakukan terhadap hutan.

Jurnal saya berlanjut: "[...] dan kemudian saya pulang secepatnya karena saya memiliki sesuatu untuk dilakukan! "

Anda bisa menebak “sesuatu” yang harus saya lakukan tersebut.

Teknologi dan Peradaban

Kara: Apa yang membuat Anda memutuskan untuk membom bidang teknologi? Bagaimana Anda pikir kita bisa menghancurkan peradaban kita? Apa yang akan membuat kehancuran tersebut semakin dekat?

Jawaban yang lengkap untuk pertanyaan ini akan memakan terlalu banyak waktu. Tapi beberapa pernyataan berikut adalah relevan:

Masalah peradaban identik dengan masalah teknologi. Pertama-tama saya akan menjelaskan bahwa ketika saya berbicara tentang teknologi saya tidak hanya mengacu pada peralatan fisik seperti alat dan mesin. Saya juga memasukan teknik, seperti teknik kimia, teknik sipil, atau bioteknologi. Termasuk didalamnya juga adalah teknik manusia seperti propaganda atau psikologi pendidikan, serta teknik organisasi yang tidak bisa eksis pada tingkatan lanjut tanpa peralatan fisik – alat, mesin, dan struktur – di mana sistem teknologi secara keseluruhan bergantung.

Bagaimanapun juga, teknologi dalam arti kata yang luas tidak hanya mencakup teknologi modern tetapi juga teknik dan perlengkapan fisik yang ada pada tahap awal masyarakat. Sebagai contoh, bajak, pelana untuk hewan, alat-alat pandai besi, domestikasi hewan dan pembibitan tanaman, teknik pertanian, peternakan, dan pembuatan metal. Peradaban mula-mula bergantung pada teknologi seperti ini, sama halnya seperti dalam teknik (skill) manusia dan organisasi yang dibutuhkan untuk mengatur sejumlah besar orang. Peradaban tidak bisa eksis tanpa teknologi yang menjadi dasar. Sebaliknya, dimana teknologi tersedia maka dengan sendirinya peradaban akan berkembang cepat atau lambat.

Dengan demikian, masalah peradaban bisa disamakan dengan masalah teknologi. Semakin jauh kita mendorong kembali teknologi, semakin jauh kita mendorong kembali peradaban. Jika kita bisa mendorong teknologi kembali ke zaman batu, maka tidak akan ada lagi peradaban.

Kekerasan

Kara: Tidakkah Anda pikir kekerasan adalah kekerasan?

Berdasarkan tindakan saya, Anda bertanya, "Bukankah kekerasan adalah kekerasan?" Tentu saja, kekerasan adalah kekerasan. Dan kekerasan juga merupakan bagian penting dari alam. Jika pemangsa tidak membunuh anggota spesies mangsa, maka spesies mangsa akan berlipat ganda menuju titik di mana mereka akan merusak lingkungan dengan mengkonsumsi segala sesuatu yang dapat mereka makan. Banyak jenis hewan melakukan kekerasan bahkan terhadap anggota spesies mereka sendiri. Misalnya, diketahui bahwa simpanse liar sering membunuh simpanse lainnya. Lihat dalam Time Magazine, 19 Agustus 202, halaman 56. Di beberapa daerah, perkelahian adalah umum di antara beruang liar. Majalah *Bear and Other Top Predators*, Volume 1, Edisi 2, halaman 28-29, menunjukkan foto perkelahian beruang dan foto beruang yang terluka dalam perkelahian, juga disebutkan bahwa luka tersebut dapat mematikan. Di antara burung-burung laut seperti boobies coklat, dua butir telur diletakan dalam satu sarang. Setelah telur menetas, salah satu burung muda melakukan serangan terhadap yang lain, kemudian mendorongnya keluar dari sarang, sehingga mati. Lihat artikel "Sibling Desperado," *Science News*, Volume 163, 15 Februari 2003.

Manusia dalam tatanan alam liar merupakan salah satu spesies yang lebih ganas. Sebuah survei umum yang baik terhadap budaya berburu-dan-mengumpul adalah *The Hunting Peoples*, yang ditulis oleh Carleton S. Coon, diterbitkan oleh Little, Brown and Company, Boston dan Toronto 1971, dalam buku ini Anda akan menemukan berbagai contoh kekerasan manusia terhadap manusia lainnya dalam masyarakat berburu dan mengumpul. Profesor Coon menjelaskan (halaman XIX, 3, 4, 9, 10) bahwa ia mengagumi masyarakat berburu dan mengumpul dan menganggap mereka lebih beruntung daripada masyarakat yang beradab. Tapi dia merupakan seorang yang jujur dan tidak menyensor aspek-aspek kehidupan primitif, seperti kekerasan, yang nampaknya tidak menyenangkan bagi orang-orang modern.

Dengan demikian, jelas bahwa sejumlah besar kekerasan adalah bagian alami dari kehidupan manusia. Tidak ada yang salah dengan kekerasan itu sendiri. Dalam setiap kasus tertentu, apakah kekerasan itu baik atau buruk tergantung pada bagaimana itu digunakan dan tujuan digunakannya.

Jadi, mengapa orang-orang modern menganggap kekerasan sebagai sesuatu yang jahat dalam dirinya sendiri? Mereka melakukannya hanya karena satu alasan: mereka telah dicuci otak oleh propaganda. Masyarakat modern menggunakan berbagai bentuk propaganda untuk mengajarkan orang agar menjadi takut dan ngeri dengan kekerasan karena sistem technoindustrial membutuhkan populasi yang penakut,

jinak, dan takut untuk menyatakan diri, populasi yang tidak akan membuat kesulitan atau mengganggu fungsi control dari sistem. Kekuatan akhirnya tergantung pada kekuatan fisik. Dengan mengajarkan orang-orang bahwa kekerasan adalah salah (kecuali, tentu saja, ketika sistem itu sendiri menggunakan kekerasan melalui polisi atau militer), sistem mempertahankan monopoli pada kekuatan fisik dan dengan demikian menjaga semua kekuasaan di tangannya sendiri.

Apapun filosofi atau rasionalisasi moral yang mungkin diciptakan orang untuk menjelaskan keyakinan mereka bahwa kekerasan adalah salah, alasan sebenarnya untuk keyakinan itu adalah bahwa mereka telah secara tidak sadar menyerap propaganda sistem.

Anarkisme Hijau

Kara: Bagaimana Anda melihat anarkis, green-anarchists, anarcho-primitivists? Apakah Anda setuju dengan mereka? Bagaimana Anda melihat vegetarian / veganisme? Apa pendapat Anda tentang menolak untuk makan dan menggunakan hewan? Apa pendapat Anda tentang Animal/Earth Liberation? Apa pendapat Anda tentang kelompok-kelompok seperti Earth First!, Earth Liberation Front dan Gardening Guerillas?

Semua kelompok yang anda disebutkan di sini adalah bagian dari gerakan tunggal. (Mari kita sebut seperti Gerakan "anarkis Hijau" [Green Anarchist (GA)]. Tentu saja, orang-orang benar sejauh mereka menentang peradaban dan teknologi sebagai dasar. Namun, karena bentuk dalam gerakan ini berkembang, yang sebenarnya membantu dalam melindungi sistem technoindustrial dan dapat berfungsi sebagai sebuah hambatan bagi revolusi. Saya akan menjelaskan:

Sulit untuk menekan pemberontakan secara langsung. Ketika pemberontakan dikalahkan dengan represifitas, sangat sering pecah dan kemudian muncul kembali dalam beberapa bentuk baru di mana pemerintah merasa lebih sulit untuk mengontrol. Sebagai contoh, pada tahun 1878 Reichstag Jerman memberlakukan hukum yang keras dan represif terhadap gerakan Sosial-Demokrat, akibatnya gerakan tersebut hancur dan anggotanya tersebar, bingung, dan putus asa. Tapi hanya dalam waktu yang singkat. Gerakan ini segera bersatu kembali dengan sendirinya, menjadi lebih energik, dan menemukan cara-cara baru untuk menyebarkan ide-ide, sehingga pada tahun 1884 gerakan tersebut menjadi lebih kuat dari sebelumnya. GA Zimmermann, *Das Neunzehnte Jahrhundert: Geshichtlicher und kulturhistorischer Rückblick*, DRUCK und Verlag von Geo. Brumder, Milwaukee, 1902, halaman 23.

dirancang untuk menyediakan saluran terhadap keluhan dan kemarahan dari pihak berwenang sehingga hal tersebut tidak akan mendorong orang untuk mempertanyakan legitimasi sistem Soviet atau memberontak dalam cara yang serius.Dengan demikian, para pengamat sosial yang cerdik tahu bahwa kelas kuat dari sebuah tatanan masyarakat dapat membela diri terhadap pemberontakan secara efektif dengan menggunakan kekerasan dan represi langsung hanya pada batas-batas tertentu, dan kemudian secara utama mengandalkan manipulasi untuk membelokkan pemberontakan. Salah satu cara paling efektif yang digunakan adalah menyediakan saluran dimana impuls pemberontakan dapat dinyatakan dalam cara yang tidak berbahaya bagi sistem. Sebagai contoh, diketahui bahwa di Uni Soviet majalah satir *Krokodil*

Tetapi sistem "demokratik" Barat telah mengembangkan mekanisme untuk membelokkan pemberontakan yang jauh lebih canggih dan efektif daripada yang ada di Uni Soviet. Ini adalah fakta yang benar-benar luar biasa dimana dalam masyarakat barat modern orang–orang "memberontak" dalam mendukung nilai-nilai dari sistem dan kemudian mereka bayangkan diri mereka sebagai pemberontak. Para orang kiri "memberontak" dalam hal mendukung kesetaraan ras dan agama, kesetaraan bagi perempuan dan kaum homoseksual, perlakuan yang manusiawi terhadap hewan, dan sebagainya. Tetapi ini adalah nilai-nilai yang diajarkan oleh media massa Amerika kepada kita berulang-ulang setiap hari. Kaum Kiri telah begitu menyeluruh dicuci otak oleh propaganda media bahwa mereka mampu "memberontak" hanya dalam hal nilai-nilai tersebut, yang merupakan nilai-nilai dari sistem technoindustrial itu sendiri. Dengan cara ini sistem telah berhasil membelokkan impuls pemberontak kiri ke saluran yang tidak berbahaya bagi sistem tersebut.

Masyarakat Primitif: Sebuah Visi Romantik

Pemberontakan terhadap teknologi dan peradaban adalah pemberontakan nyata, sebuah serangan nyata pada nilai-nilai sistem yang ada. Tapi *green anarchist*, *anarcho-primitivists*, dan sebagainya ("Gerakan GA ") telah jatuh di bawah pengaruh berat gerakan kiri, bahwa pemberontakan mereka terhadap peradaban untuk sebagian besar telah dinetralisasi. Bukannya memberontak terhadap nilai-nilai

peradaban, mereka malahan mengadopsi nilai-nilai beradab bagi diri mereka sendiri dan telah membangun sebuah khayalan tentang masyarakat primitif yang mewujudkan nilai-nilai beradab. Mereka berpura-pura bahwa pemburu-pengumpul bekerja hanya dua atau tiga jam sehari (yeng kemudian menjadi 14 sampai 21 jam dalam seminggu), bahwa mereka memiliki kesetaraan gender, bahwa mereka menghormati hak-hak binatang, bahwa mereka memelihara bukan merusak lingkungan mereka, dan sebagainya. Tapi semua itu adalah sebuah mitos. Jika Anda akan membaca banyak laporan yang ditulis oleh orang yang secara pribadi mengamati masyarakat berburu-dan-pengumpul yang pada saat ini relatif bebas dari pengaruh peradaban, Anda akan melihat bahwa:

- Semua dari masyarakat yang ada memakan beberapa bagian dari hewan, tidak ada yang vegan.
- Kebanyakan (walau tidak semua) masyarakat kejam terhadap hewan.
- Mayoritas masyarakat tidak memiliki kesetaraan gender.
- Perkiraan dari dua atau tiga jam kerja sehari, atau 14 sampai 21 jam per minggu, adalah berdasarkan pada definisi menyesatkan tentang "kerja" Sebuah perkiraan minimum yang lebih realistis untuk nomaden penuh bagi pemburu-pengumpul mungkin akan menjadi sekitar empat puluh jam kerja per minggu, dan beberapa pekerjaan membutuhkan lebih banyak dari itu.
- Sebagian besar dari masyarakat tersebut bukanlah non kekerasan.
- Persaingan ada di sebagian besar, atau mungkin ada dalam semua masyarakat. Beberapa dari persaingan tersebut dapat berbentuk kekerasan.
- Masyarakat ini sangat bervariasi dalam sejauh mana mereka menjaga dan tidak merusak lingkungan mereka. Beberapa mungkin telah menjadi konservasionis dengan sangat baik, tetapi yang lain merusak lingkungan mereka melalui perburuan yang berlebihan, penggunaan api yang ceroboh, atau dengan cara yang lain.

Saya tidak bisa mengutip berbagai sumber informasi terpercaya untuk mendukung pernyataan di atas, tetapi jika saya dapat melakukannya maka surat ini akan menjadi tidak masuk akal dan panjang. Jadi saya akan menyimpan dokumentasi lengkap untuk kesempatan yang lebih cocok. Di sini saya menyebutkan hanya beberapa contoh.

Kekejaman Terhadap Hewan

Mbuti pygmies(1) : Anak muda itu telah menikamnya dengan tombak, merobek daging di bagian perut dan menjepit hewan tersebut ke tanah. Tapi hewan itu masih hidup, berjuang untuk kebebasan. [...] Maipe memasukan tombak lain ke lehernya, tetapi hewan itu masih menggeliat dan berjuang. Tidak sampai tombak ketiga menikam jantungnya hewan tersebut menyerah dari perjuangannya. [...] Para Pigmi berdiri di dalam sebuah kelompok dan secara bersemangat menunjuk pada hewan yang sekarat tersebut dan tertawa. Pada saat yang lain aku telah melihat Pigmi membakar bulu-bulu dari burung yang masih hidup, dan menjelaskan bahwa daging akan lebih empuk jika kematian datang perlahan. Dan anjing-anjing berburu, berharga seperti mereka, ditendang tanpa ampun pada hari pertama mereka dilahirkan hingga mati.
— Colin Turnbull, *The Forest People*, Simon and Schuster, 1962, halaman 101.

Orang-orang Eskimo: Orang Eskimo dimana Gontran de Poncins tinggal, menendang dan memukul anjing mereka secara brutal. Gontran de Poncins, *Kabloona*, Time-Life Books, Alexandria, Virginia, 1980, halaman 29, 30, 49, 189, 196, 198-99, 212, 216.

Siriono(2) : orang-orang Siriono terkadang menangkap hewan muda yang masih hidup dan membawanya ke perkampungan, tetapi mereka tidak memberinya makan, dan hewan-hewan itu diperlakukan secara kasar oleh anak-anak sehingga hewan tersebut segera meninggal. Allan R. Holmberg, *Nomads of the Long Bow: The Siriono of Eastern Bolivia*, Natural History Press, Garden City, New York, 1969, halaman 69-70, 208. (Para Siriono tidaklah murni pemburu-pengumpul, sejak mereka menanam tanaman dalam jumlah terbatas pada waktu –waktu tertentu, tetapi mereka kebanyakan hidup dengan berburu dan mengumpulkan. Holmberg, halaman 51, 63, 67, 76-77, 82-83 , 265.)

Tidak Adanya Kesetaraan Gender

Mbuti pigmi: Turnbull mengatakan bahwa di antara Mbuti, " Seorang wanita secara social tidak lebih inferior dari seorang pria" (Colin Turnbull, *Wayward Servants*, Natural History Press, Garden City, New York, 1965, halaman 270), dan bahwa "wanita tersebut tidak didiskriminasikan" (Turnbull, Orang Hutan, halaman 154). Tapi dalam buku yang sama Turnbull menyatakan sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa Mbuti tidak memiliki kesetaraan gender sebagai istilah yang dipahami saat ini. "Sebuah jumlah tertentu pemukulan istri dianggap baik, dan istri diharapkan untuk balik menyerang." *Wayward Servants*, halaman 287. "Dia mengatakan bahwa dia sangat puas dengan istrinya, dan ia tidak merasa perlu untuk

mengalahkan istrinya setiap saat." *Forest People*, halaman 205. Seorang laki-laki melempar istrinya ke tanah dan menampar dia.

Wayward Servants, halaman 211. Suami memukul istri. *Wayward Servants*, halaman 192. Mbuti mempraktikkan apa yang orang amerika sebut dengan "*date rape*." *Wayward Servants*, halaman 137. Turnbull menyebutkan dua contoh dari laki-laki yang memberi perintah kepada istri mereka. *Wayward Servants*, halaman 288-89; *Forest People*, halaman 265. Saya belum pernah menemukan dalam buku-buku Turnbull tentang istri yang memberikan perintah kepada suami mereka.

Siriono: orang-orang Siriono tidak memukuli istri mereka. Holmberg, halaman 128. Tapi: "Seorang wanita haruslah tunduk kepada suaminya." Holmberg, halaman 125. "Dalam sebuah keluarga besar, umumnya didominasi oleh laki-laki tertua yang aktiv." Halaman 129. "Perempuan [...] didominasi oleh laki-laki." Halaman 147. "Inisiatif seksual umumnya dilakukan oleh laki-laki. [...] Jika seorang pria keluar di hutan sendirian dengan seorang wanita ia mungkin melemparkan dirinya ke tanah secara kasar dan menggambil keuntungan dari perempuan itu tanpa banyak berkata-kata. "Halaman 163. Orang tua pasti lebih memilih untuk memiliki anak laki-laki. Halaman 202. Juga lihat halaman 148, 156, 168-69, 210, 224.

Aborigin Australia: "Sejauh utara dan barat [di Australia] [...] sangat nampak, bahwa kekuasaan terletak pada tangan laki-laki dewasa, yang penuh inisiatif dan biasanya pelaku poligini dari kelompok usia 30-50 tahun, dan kontrol atas perempuan dan laki-laki muda dibagi diantara mereka "Carleton S. Coon, *The Hunting Peoples* (dikutip sebelumnya), halaman 255.. Diantara beberapa suku Australia, perempuan muda dipaksa menikahi pria tua, sehingga mereka harus bekerja untuk laki-laki tersebut. Wanita yang menolak akan dipukuli sampai mereka menyerah. Lihat Aldo Massola, *The Aborigines of South-Eastern Australia: As They Were*, Griffin Press, Adelaide, Australia, 1971. Saya tidak memiliki halaman yang tepat, tapi Anda mungkin akan menemukan hal tersebut diantara halaman 70 dan 80.

Waktu Untuk Bekerja

Sebuah diskusi umum yang baik tentang ini adalah oleh Elizabeth Cashdan, *Hunters and Gatherers: Economic Behaviour in Bands*, dalam Stuart Plattner (editor), *Economic Anthropology*, Stanford University Press, 1989 halaman 21-48. Cashdan membahas sebuah studi oleh Richard Lee, yang menemukan bahwa kelompok tertentu *Kung Bushmen*(3) bekerja kurang lebih empat puluh jam per minggu. Dan dia menunjukkan pada halaman 24-25, ada bukti bahwa studi Lees dilakukan pada tahun-tahun ketika Kung bekerja lebih sedikit, dan mereka mungkin telah bekerja lebih banyak pada tahun-tahun yang lain. Dia menunjukkan pada halaman 26 bahwa studi Lee tidak termasuk waktu yang dihabiskan untuk perawatan anak-anak. Dan pada halaman 24-25 ia juga menyebutkan pemburu-pengumpul lainnya yang bekerja lebih lama dari Bushmen yang dipelajari oleh Lee. Empat puluh jam per minggu mungkin merupakan estimasi minimum waktu kerja yang penuh dari pemburu-pengumpul nomaden. Gontran de Poncins, *Kabloona* (dikutip sebelumnya), halaman 111, menyatakan bahwa orang Eskimo dimana ia tinggal bekerja keras lima belas jam sehari. Dia mungkin tidak merata-ratakan bahwa mereka bekerja lima belas jam setiap hari, tetapi jelas dari bukunya bahwa orang Eskimo bekerja dengan keras.

Di antara Pigmi Mbuti yang menggunakan jaring untuk berburu, "pembuatan jaring memakan waktu yang banyak [...] di mana pria dan wanita harus tetap melakukannya, meskipun mereka enggan dan memiliki waktu senggang" Turnbull, *Forest People*, halaman 131. Di antara orang-orang Siriono, rata-rata laki-laki berburu setiap harinya. Holmberg, halaman 75-76. Mereka mulai saat fajar dan kembali ke perkemahan biasanya 16:00-18:00 di sore hari. Holmberg, halaman 100-101. Hal ini membuat setidaknya rata-rata sebelas jam digunakan untuk berburu, dan pada tiga setengah hari dalam seminggu setidaknya rata-rata 38 jam per minggu untuk berburu. Karena pria juga melakukan sejumlah pekerjaan pada hari-hari ketika mereka tidak berburu (halaman 76, 100), kerja mereka seminggu, rata-rata selama setahun, jauh lebih dari empat puluh jam. Sebenarnya, Holmberg memperkirakan bahwa Siriono menghabiskan setengah waktu bangun mereka untuk berburu dan mencari makan (halaman 222), yang berarti sekitar 56 jam seminggu dalam hanya untuk kegiatan tersebut. Dengan pekerjaan lain dimasukkan, minggu kerja akan menjadi lebih dari enam puluh jam. Wanita Siriono "bahkan menikmati istirahat lebih sedikit dari suaminya," dan "kewajiban membawa anak-anaknya hingga dewasa menyisahkan sedikit waktu untuk istirahat." Holmberg, halaman 224. Untuk informasi lain yang menunjukkan betapa sulitnya Siriono harus bekerja, lihat halaman 87, 107, 157, 213, 220, 223, 246, 248-49, 254, 268.

Kekerasan

Seperti disebutkan sebelumnya, banyak contoh kekerasan dapat ditemukan dalam Coon, *Hunting The Peoples*. Menurut Gontran de Poncins, *Kabloona*, halaman 116-120, 125, 162-165, 237-238, 244, pembunuhan – biasanya dengan tusukan di belakang – agak umum di kalangan orang Eskimo. Para pigmi Mbuti mungkin salah satu suku paling primitif yang memiliki tingkat kekerasan yang paling sedikit yang saya tahu, sejak Turnbull tidak pernah melaporkan adanya pembunuhan di antara mereka (terlepas dari pembunuhan bayi, lihat *Wayward Servants*, halaman 130). Namun, secara keseluruhan dalam *The Forest People* and *Wayward Servants* Turnbull menyebutkan banyak pemukulan dan perkelahian dengan tinju atau tongkat. Paul Schebesta, *Die Bambuti-Pygäen vom Ituri*, Volume I, Royal Institute Kolonial Belge, Brussels, 1938, halaman 81-84, melaporkan bukti bahwa selama paruh pertama abad ke-19 masyarakat Mbuti melakukan perang mematikan terhadap desa-desa di Afrika yang juga tinggal di hutan mereka. (Untuk pembunuhan bayi, lihat Schebesta, halaman 138.)

Persaingan

Adanya persaingan dalam masyarakat berburu dan pengumpul ditunjukkan oleh perkelahian yang terjadi diantara mereka. Lihat misalnya Coon, *Hunting Peoples*, halaman 238, 252, 257-58. Jika perkelahian fisik bukan merupakan bentuk persaingan, terus apa.

Perkelahian mungkin timbul dari persaingan untuk mendapatkan pasangan. Sebagai contoh, Turnbull, *Wayward Servants*, halaman 206, menyebutkan seorang wanita yang kehilangan tiga gigi dalam pertempuran dengan wanita lain demi seorang pria. Coon, halaman 260, menyebutkan perebutan perempuan oleh laki-laki suku aborigin Australia. Kompetisi untuk makanan juga dapat menyebabkan pertengkaran. "Ini bukan untuk mengatakan bahwa pembagian [daging] berlangsung tanpa perselisiahan atau kepahitan. Sebaliknya, perdebatan yang timbul ketika kembali dari perburuan menuju kemah sering panjang dan keras [...]." Turnbull, *Wayward Servants*, halaman 158. Coon merujuk pada "pertengkaran" atas pembagian daging ikan paus diantara beberapa orang-orang Eskimo. *Hunting Peoples*, halaman 125.

Kesimpulan

Saya bisa meneruskan mengutip fakta-fakta konkret yang menunjukkan bagaimana konyolnya citra masyarakat primitif sebagai masyarakat yang non-kompetitif, vegetarian konservasionis yang memiliki kesetaraan gender, menghormati hak-hak hewan, dan tidak harus bekerja untuk hidup. Tapi surat ini sudah terlalu panjang, sehingga contoh yang telah diberikan seharusnya sudah cukup.

Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa cara hidup berburu dan mengumpul tidak lebih baik dari kehidupan modern. Sebaliknya, saya percaya bahwa itu lebih baik jika dibandingkan dengan kehidupan modern. Banyak, mungkin sebagian besar peneliti yang telah mempelajari pemburu-pengumpul telah menyatakan rasa hormat mereka, kekaguman mereka, atau bahkan iri terhadap mereka. Sebagai contoh, Cashdan, halaman 21, melihat cara hidup berburu-dan-mengumpulkan sebagai "tingkatan yang sukses.” Coon, halaman XIX, menyatakan "kehidupan yang penuh dan memuaskan" dari pemburu-pengumpul. Turnbull, *Forest People,* halaman 26, menulis:

[Para Mbuti] adalah orang-orang yang telah menemukan sesuatu di hutan yang membuat hidup mereka lebih dari sekedar hidup layak, sesuatu yang berhasil, dengan segala kesulitan, masalah dan tragedi, sesuatu yang indah penuh sukacita dan kebahagiaan dan kepedulian yang bebas.

.

Schebesta menulis, halaman 73:

Bagaimanapun beragamnya bahaya, tetapi juga pengalaman menyenangkan dari aktivitas berburu dan perjalanan yang tak terhitung jumlahnya dalam menjelajahi hutan purba! Kami berasal dari sesuatu yang tidak puitis, zaman mekanik tidak akan pernah bisa melebihi sebuah kenyataan tentang betapa dalamnya sentuhan para orang-orang hutan dalam pemikiran mistis-magis dan bentuk sikap mereka.

Dan dalam halaman 205:

Masyarakat Pigmi telah ada sebelum kita sebagai salah satu ras manusia yang paling alamiah, sebagai orang yang hidup secara eksklusif sesuai dengan alam dan tanpa merusak organisme fisik mereka. Sifat utama mereka diantaranya adalah kealamian yang kokoh dan kehidupan yang tidak biasa, serta keceriaan yang tak tertandingi dan kebebasan. Mereka adalah orang-orang yang hidupnya lulus sesuai dengan hukum alam.

Tapi jelas alasan mengapa kehidupan primitif lebih baik dari kehidupan yang beradab tidak ada hubungannya dengan kesetaraan gender, kebaikan terhadap hewan, tanpa persaingan, atau tanpa kekerasan. Nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai lunak dari peradaban modern. Dengan memproyeksikan nilai-nilai tersebut kedalam masyarakat berburu dan pengumpul, Gerakan GA telah menciptakan sebuah mitos utopia primitif yang tidak pernah ada dalam kenyataan.

Anarkis Hijau dan Revolusi

Jadi, meskipun Gerakan GA mengklaim bahwa mereka menolak peradaban dan modernitas, mereka tetap saja diperbudak oleh beberapa nilai yang paling penting dari masyarakat modern. Untuk alasan ini, Gerakan GA tidak dapat menjadi gerakan revolusioner yang efektif.

Di tempat pertama, beberapa bagian dari energi Gerakan GA dibelokkan menjauh dari tujuan revolusioner yang sejati - untuk menghilangkan teknologi modern dan peradaban secara umum - dalam mendukung isu-isu pseudo-revolusioner seperti rasisme, seksisme, hak-hak hewan, hak homoseksual, dan lain sebagainya.

Di tempat kedua, karena komitmen mereka terhadap isu-isu pseudo-revolusioner, Gerakan GA mungkin bertindak terlalu kekiri-kirian - orang yang kurang tertarik dalam menghancurkan peradaban modern akhirnya masuk dalam isu-isu kiri seperti rasisme, seksisme, dll. Hal ini akan menyebabkan defleksi lebih lanjut dari energi gerakan menjauh dari isu-isu teknologi dan peradaban.

Di tempat ketiga, tujuan mengamankan hak-hak perempuan, homoseksual, hewan, dan sebagainya, tidak sesuai dengan tujuan menghilangkan peradaban, karena perempuan dan homoseksual di masyarakat primitif seringkali tidak memiliki kesetaraan, dan masyarakat tersebut biasanya kejam terhadap hewan. Jika tujuan seseorang adalah untuk mengamankan hak-hak dari kelompok-kelompok tersebut, maka keputusan yang terbaik adalah tetap bersama dengan peradaban modern.

Di tempat keempat, Gerakan GA mengadopsi banyak nilai-nilai lunak dari peradaban modern, serta mitos dari sebuah utopia primitif yang lunak, bertingkah terlalu lembut, telalu banyak bermimpi, malas, secara praktis adalah orang-orang yang tidak berguna yang memiliki kecenderungan untuk mundur ke fantasi utopis daripada mengambil tindakan yang efektif dan realistis untuk menghancurkan sistem technoindustrial.

Bahkan dalam kenyataannya, ada bahaya besar bahwa Gerakan GA dapat mengambil jalan yang sama seperti agama Kristen. Awalnya, di bawah kepemimpinan pribadi Yesus Kristus, Kekristenan bukan hanya suatu gerakan keagamaan, tetapi juga gerakan menuju revolusi sosial. Sebagai sebuah gerakan murni agama, Kristen kemudian menjadi sukses, tetapi sebagai gerakan revolusioner itu gagal total. Garakan Ini tidak melakukan apa pun untuk memperbaiki kesenjangan sosial pada waktu itu, dan segera setelah orang-orang Kristen memiliki kesempatan untuk membuat kesepakatan dengan Kaisar Konstantinus, semuanya terjual habis dan mereka menjadi bagian dari struktur kekuasaan Kekaisaran Romawi.

Tampaknya ada beberapa kemiripan yang menggelisahkan antara psikologi Gerakan GA dan Kekristenan awal. Analogi antara kedua gerakan ini mencolok: utopia primitif = Taman Eden; perkembangan peradaban = Kejatuhan, dosa asal, memakan apel dari Pohon Pengetahuan, Revolusi = Hari Kiamat; kembali ke utopia primitif = kedatangan Kerajaan Allah. Veganisme mungkin memainkan peran psikologis yang sama dengan pembatasan makanan Kekristenan (puasa selama masa Prapaskah) dan agama-agama lain. Risiko yang diambil oleh para aktivis dalam menggunakan tubuh mereka untuk memblokir mesin penebangan dan sebagainya dapat dibandingkan dengan kemartiran orang-orang Kristen awal yang meninggal karena kepercayaan mereka (kecuali bahwa kemartiran orang Kristen membutuhkan keberanian jauh lebih banyak daripada taktik yang aktivis hari ini lakukan). Jika Gerakan GA mengambil jalan yang sama seperti Kristen, hal itu juga akan gagal total sebagai sebuah gerakan revolusioner.

Gerakan GA mungkin bukan hanya tidak berguna, tetapi lebih buruk daripada itu, karena dapat menjadi hambatan bagi perkembangan suatu gerakan revolusioner yang efektif. Sejak oposisi terhadap teknologi dan peradaban merupakan bagian penting dari program Gerakan GA, anak-anak muda yang peduli dengan apa yang telah dilakukan peradaban dan teknologi terhadap dunia ditarik ke dalam gerakan itu. Tentu saja tidak semua dari anak-anak muda itu kiri atau lunak, pemimpi, tipe yang tidak efektif, beberapa dari mereka memiliki potensi untuk menjadi revolusioner yang nyata. Tapi dalam

Gerakan GA mereka kalah jumlah oleh kaum kiri dan orang yang tidak berguna lainnya, sehingga mereka dinetralisasi, mereka menjadi korup, dan potensi revolusioner mereka terbuang percuma. Dalam pengertian ini, Gerakan GA bisa disebut perusak potensial revolusioner.

Hal ini akan diperlukan untuk membangun sebuah gerakan revolusioner baru dan tetap menjaganya secara ketat agar terpisah dari Gerakan GA dan aktivitasnya yang lembut, nilai-nilai beradab. Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa ada sesuatu yang salah dengan kesetaraan gender, kebaikan terhadap hewan, toleransi homoseksualitas, atau sejenisnya. Tapi nilai-nilai ini tidak memiliki relevansi dengan upaya untuk menghilangkan teknologi peradaban. Hal-hal tersebut bukanlah nilai-nilai revolusioner. Sebuah gerakan revolusioner yang efektif haruslah mengadopsi nilai-nilai yang keras dalam masyarakat primitif, seperti keahlian, disiplin diri, kejujuran, stamina fisik dan mental, intoleransi terhadap kendali eksternal, kemampuan untuk menahan rasa sakit fisik, dan di atas semuanya, keberanian.

P.S. Surat-surat yang dialamatkan kepada saya kadang-kadang tidak saya terima, jadi jika anda menulis surat dan tidak mendapat balasan, Anda dapat mengasumsikan bahwa saya tidak menerima surat Anda.
– TJK

Salam ,
Ted Kaczynski

Lampiran :
Fotokopi halaman 28 and 29 dari majalah *Bears and Other Top Predators*, Volume 1, Issue 2.
Fotokopi artikel "Sibling Desperado," *Science News*, Volume 163, February 15, 2003.

Ted Kaczynski dapat dihubungi pada alamat dibawah ini:

Theodore John Kaczynski
04475-046
U.S. Penitentiary Max
P.O. Box 8500
Florence, CO 81226-8500

Catatan Penerjemah:

(1). Istilah pygmy (kerdil), digunakan untuk merujuk pada orang-orang kerdil, berasal dari bahasa Yunani Pygmaios πυγμαίος yang berarti kepalan tangan, atau ukuran panjang sesuai dengan jarak antara siku dan tulang kaki. Dalam mitologi Yunani kata tersebut menggambarkan suatu suku kerdil, pertama kali dijelaskan oleh Homer, dan dikenal hidup di India dan selatan Ethiopia modern.

Sedangkan Mbuti pygmies digunakan untuk menjelaskan sebuah kelompok pribumi yang berperawakan kerdil yang berada di daerah Kongo Afrika. Mbuti pygmies memiliki tinggi badan rata-rata di bawah 150 cm. Mbuti pygmies yang dikenal juga dengan Bambuti adalah pemburu-pengumpul, dan adalah salah satu penduduk asli tertua dari daerah Kongo Afrika. Para Bambuti terdiri dari band-band yang relatif kecil dalam ukuran, mulai dari 15 sampai 60 orang. Populasi Bambuti total sekitar 30.000 sampai 40.000 orang.

(2). Sirionó, adalah suku Indian Amerika Selatan yang hidup di timur Bolivia. Mereka hidup di hutan tropis dan kebutuhan subsisten secara tradisional dipenuhi melalui kombinasi pertanian, berburu dan mengumpulkan. Pada musim kemarau mereka menanam jagung, ubi jalar, dan singkong manis, kemudian mereka meninggalkan ladang mereka untuk periode nomaden berburu dan mengumpulkan, mereka kembali hanya untuk interval waktu yang untuk merawat tanaman mereka. Musim panen membawa mereka kembali untuk membersihkan ladang dan menyimpan hasil panen, setelah itu mereka kembali bermigrasi.

Materi budaya tradisional dan organisasi sosial mereka sangat sederhana. Mereka membawa api dari kamp ke kamp, membangun pondok temporari dari tiang yang ditutupi dengan daun kelapa, kadang-kadang cukup besar untuk hunian 120 orang. Garis keturunan berdasarkan matrilinear dan mereka percaya pada roh-roh tetapi tidak memiliki dukun. Mereka membuat beer dari jagung dan madu liar, hiburan mereka adalah menari dan menyanyi. Sirionó tidak memakai baju, namun mencat tubuh mereka.

(3). ***Kung Bushmen*** **adalah Orang-orang pribumi Afrika Selatan, yang wilayahnya membentang disebagian besar wilayah Afrika Selatan, Zimbabwe, Lesotho, Mozambik, Swaziland, Botswana, Namibia, dan Angola.** ***Kung Bushmen*** **merupakan masyarakat pemburu – pengumpul, yang hidup dalam band-band kecil. Para perempuan mengumpulkan buah, umbi, bawang liar, dan bahan tanaman lainnya untuk konsumsi band. Mengumpulkan telur-telur burung unta, dan kerang kosong yang digunakan sebagai wadah air. Para laki-laki berburu secara tradisional dengan menggunakan racun pada panah dan tombak mereka. Namun sejak 1950-an hingga 1990, mereka beralih ke pertanian sebagai akibat program modernisasi pemerintah serta kampanye meningkatnya risiko dari gaya hidup berburu dan mengumpul yang dilakukan oleh pemerintah di Afrika.**

Tulisan ini di terjemahkan dari bahasa inggris oleh Terik Matahari dengan judul asli Letter To A Turkish Anarchist, teks asli dapat di akses di sini

0 komentar:

Posting Komentar

Agar dapat memberikan komentar, klik tombol di bawah untuk login dengan Google.

LOGIN DENGAN GOOGLE